



**OPTIMALISASI PROFESIONALISME BIDAN DALAM PELAYANAN
KESEHATAN IBU DAN ANAK MELALUI PENDEKATAN EDUKATIF BAGI
MAHASISWA KESEHATAN**

Djumalnar¹, Poppy Siska Putri^{2*}, Juanda Syafitasari³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu

Article Info

Article History:

Received 26-05-2025

Revised 29-05-2025

Accepted 01-06-2025

Keywords:

Midwifery professionalism

Educational approach

Midwifery Education

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu para mahasiswa kebidanan meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan ibu dan anak. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan edukatif yang terdiri dari tiga tahap utama: penyampaian materi, diskusi, dan simulasi praktik. Penyampaian materi membantu peserta memahami konsep profesionalisme bidan. Diskusi dan simulasi digunakan untuk melatih kemampuan komunikasi dan pengambilan keputusan. Untuk melihat hasilnya, dilakukan pre-test dan post-test, serta pengamatan saat simulasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 65% menjadi 85%. Uji statistik menunjukkan peningkatan ini sangat signifikan (p -value = 0,000). Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan perbaikan dalam keterampilan komunikasi dan sikap profesional. Pendekatan edukatif efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa kebidanan. Kegiatan seperti ini disarankan dilakukan secara rutin agar peningkatan kemampuan terus berlanjut.

ABSTRACT

This community service activity aimed to help midwifery students enhance their professionalism in maternal and child healthcare services. The program used an educational approach consisting of three main stages: material presentation, discussion, and clinical simulation. The material presentation helped participants understand the concept of midwifery professionalism. Discussions and simulations were used to train communication and decision-making skills. To assess the outcomes, pre-tests and post-tests were conducted, along with observation during the simulations. The results showed an increase in participants' average scores from 65% to 85%. Statistical analysis using a paired t-test revealed a significant improvement (p -value = 0.000). In addition to improved knowledge, participants also demonstrated better communication skills and professional attitudes. These findings indicate that the educational approach is effective in enhancing the professional competence of midwifery students. Similar activities are

recommended to be held regularly to ensure continued improvement in students' practical skills.

**Corresponding Author: poppysiskaputri@gmail.com*

PENDAHULUAN

Kualitas personal dalam konteks pelayanan kesehatan mengacu pada sejauh mana tenaga kesehatan, khususnya bidan, mampu memberikan pelayanan yang berkualitas. Hal ini mencakup aspek responsivitas, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir visioner, yang tercermin dalam interaksi antara bidan dan pasien. Kualitas ini tidak hanya terlihat dari keterampilan teknis, tetapi juga dari sikap yang ramah dan empati, yang menjadi indikator utama profesionalisme seorang bidan (1).

Profesionalisme bidan yang kuat sangat penting karena berperan dalam memastikan penerapan protokol keselamatan pasien di fasilitas kesehatan. Profesionalisme tenaga kebidanan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan protokol keselamatan pasien di fasilitas kesehatan. Bidan yang ideal bagi perempuan dan anak adalah mereka yang mampu mengintegrasikan pengetahuan ilmiah, keterampilan klinis, kompetensi interpersonal, serta kepekaan terhadap nilai-nilai budaya setempat. Kemampuan ini menjadi landasan dalam memberikan asuhan kebidanan yang lebih efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak(2)

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat suatu negara. Bidan sebagai tenaga kesehatan profesional memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan KIA yang berkualitas, holistik, dan berkesinambungan. Peran bidan tidak hanya terbatas pada aspek klinis, tetapi juga mencakup edukasi, advokasi, dan pemberdayaan perempuan dalam konteks kesehatan reproduksi dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas profesionalisme bidan memiliki dampak langsung terhadap pencapaian target kesehatan nasional (3).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan bidan belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Masih ditemukan masalah seperti sikap yang kurang ramah, perlakuan yang tidak adil, dan kurangnya empati terhadap pasien. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan bidan, baik dalam keterampilan teknis maupun sikap profesional. Untuk mengatasi hal ini, pendidikan kebidanan perlu menggunakan pendekatan yang mendidik secara menyeluruh. Mahasiswa kebidanan harus dibekali sejak awal dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Pendekatan edukatif yang tepat akan membantu mereka memahami nilai-nilai profesionalisme, serta membentuk karakter dan integritas dalam menjalankan tugas sebagai bidan (4).

Implementasi pendekatan edukatif dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis kasus, simulasi klinis, refleksi diri, serta praktik lapangan yang terintegrasi dengan komunitas. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan guna meningkatkan pemahaman mahasiswa kebidanan mengenai konsep profesionalisme dan penerapannya dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak sebagai sarana dan upaya untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata, sekaligus meningkatkan sensitivitas sosial dan empati terhadap kondisi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini dirancang guna mengintegrasikan antara teori dan praktik, serta penekanan pada aspek komunikasi, etika, dan kepemimpinan, yang akan memperkuat kompetensi profesional mahasiswa. Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai humanistik dan holistik akan menghasilkan bidan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan budaya dalam memberikan pelayanan (5)

Dengan demikian, optimalisasi profesionalisme bidan melalui pendekatan edukatif bagi mahasiswa kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan KIA. Upaya ini tidak hanya akan memperkuat kapasitas individu bidan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan. Rancangan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan materi yang relevan dengan tema profesionalisme bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan ini dilakukan dalam 5 tahap pelaksanaan dengan durasi 90 menit melalui serangkaian sesi edukasi yang mencakup pemaparan materi, diskusi interaktif dan simulasi klinis kemudian evaluasi, dilakukan

penilaian terhadap pemahaman dan keterampilan peserta melalui pre-test dan post-test. Kegiatan ini diberikan kepada mahasiswa kebidanan STIKes Sapta Bakti Bengkulu yang telah memasuki semester akhir berjumlah 50 orang dan memiliki pengalaman praktik klinis sekaligus akan melaksanakan praktik klinik lapangan guna membekali mahasiswa dalam peningkatan hospitality pelayanan kebidanan di masyarakat. Alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi infokus, LCD, laptop, materi dalam bentuk power point, Kuesioner pre-test dan post-test untuk evaluasi pemahaman peserta dan Formulir observasi untuk penilaian keterampilan dan sikap peserta selama simulasi. Kuesioner dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengidentifikasi peningkatan nilai peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai "Optimalisasi Profesionalisme Bidan dalam Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak melalui Pendekatan Edukatif bagi Mahasiswa Kesehatan" telah dilaksanakan dengan mengikuti empat tahapan utama, yaitu sesi edukasi melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, simulasi klinis, serta tahap evaluasi. Berikut hasil yang diperoleh dari setiap tahapan:

1. Sesi Edukasi (Pemaparan Materi)

Pada sesi edukasi, tim dosen memberikan pemaparan materi mengenai konsep profesionalisme bidan, yang mencakup aspek etika profesi, komunikasi efektif, keterampilan klinis, dan pengambilan keputusan. Materi disampaikan menggunakan media presentasi visual yang menarik, dilengkapi dengan studi kasus untuk memperjelas penerapan teori dalam praktik. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi edukasi. Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum pemaparan materi, rata-rata nilai pemahaman peserta berada pada kategori cukup (65%). Setelah pemaparan materi, pemahaman peserta meningkat menjadi 85%, berdasarkan hasil post-test.



2. Diskusi Interaktif

Setelah pemaparan materi, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi interaktif. Setiap kelompok diberikan studi kasus yang berbeda terkait pelayanan kesehatan ibu dan anak, yang mencakup situasi kompleks yang sering dihadapi bidan, seperti komunikasi dengan ibu yang cemas, pengambilan keputusan dalam situasi darurat, dan penanganan konflik budaya.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi permasalahan dengan baik, serta memberikan solusi yang relevan sesuai dengan prinsip profesionalisme bidan. Partisipasi aktif peserta dalam diskusi tercermin dari keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan argumen, dan menghormati pandangan kelompok lain.

3. Simulasi Klinis

Simulasi klinis menjadi tahap penting dalam kegiatan ini, di mana peserta secara bergiliran berperan sebagai bidan dan pasien. Simulasi dilakukan dengan menggunakan manekin dan alat peraga medis, serta dibimbing oleh dosen sebagai fasilitator. Peserta melakukan roleplay tentang pelayanan

terhadap pasien baik di lingkungan komunitas, rumah sakit maupun puskesmas. Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam komunikasi empatik, sikap ramah, dan pengambilan keputusan yang tepat. Peserta yang semula kurang percaya diri dalam berkomunikasi dengan pasien, menjadi lebih mampu menyampaikan informasi secara jelas dan persuasif.



4. Evaluasi Pemahaman dan Keterampilan

Evaluasi dilakukan melalui dua metode, yaitu pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta observasi langsung selama simulasi untuk menilai keterampilan klinis dan sikap profesional peserta. Hasil Pre-test dan Post-test: Nilai rata-rata peserta meningkat dari 65% menjadi 85%, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai konsep profesionalisme bidan.

Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat mengenai "Optimalisasi Profesionalisme Bidan dalam Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak melalui Pendekatan Edukatif bagi Mahasiswa Kesehatan" menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t berpasangan (Paired Sample T-Test), yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara nilai pre-test dan post-test (p -value = 0,000). Peningkatan nilai rata-rata dari 65,00 pada pre-test menjadi 85,00 pada post-test mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif yang diterapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional peserta. Pendekatan edukatif yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan simulasi klinis.

Pemaparan materi yang disampaikan secara sistematis dan berbasis kasus nyata membantu peserta memahami konsep profesionalisme bidan secara lebih mendalam. Diskusi interaktif memberikan ruang bagi peserta untuk bertukar pendapat dan memperkuat kemampuan berpikir kritis, sementara simulasi klinis memungkinkan peserta untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik secara langsung. Simulasi ini menjadi media yang efektif dalam melatih keterampilan komunikasi, empati, dan pengambilan keputusan, yang merupakan aspek penting dalam profesionalisme bidan(6).

Selain itu, peningkatan hasil belajar peserta juga dipengaruhi oleh metode pengajaran yang partisipatif, di mana peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi

dan praktik. Model pembelajaran ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (7). Dalam konteks pendidikan kebidanan, pendekatan ini sangat relevan karena profesi bidan tidak hanya membutuhkan kompetensi teknis, tetapi juga sikap profesional dan empati dalam pelayanan (8). Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (83%) mampu menunjukkan sikap empatik dan komunikasi efektif selama simulasi klinis.

Hal ini penting karena sikap empatik merupakan salah satu indikator utama profesionalisme bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Sikap empatik tidak hanya membangun kepercayaan antara bidan dan pasien, tetapi juga meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan (9). Selain itu, sikap empati bidan juga berperan dalam menciptakan komunikasi yang efektif selama proses asuhan kebidanan. Dengan empati, bidan dapat memahami perasaan, kekhawatiran, dan kebutuhan pasien secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan respons yang tepat dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan. Hal ini sangat penting, terutama bagi ibu hamil atau ibu bersalin yang sering mengalami kecemasan atau ketidakpastian. Melalui pendekatan empati, bidan dapat mengurangi ketegangan dan ketakutan yang dialami pasien, menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman, serta membantu pasien merasa lebih dihargai dan didukung selama proses asuhan(10).

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa optimalisasi profesionalisme bidan melalui pendekatan edukatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa kebidanan. Namun, keberhasilan kegiatan ini juga bergantung pada keberlanjutan pelatihan, pendampingan, serta dukungan dari institusi pendidikan. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan fasilitas pelayanan kesehatan menjadi kunci dalam menciptakan calon bidan yang profesional dan berintegritas.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukatif melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, dan simulasi klinis secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penerapan profesionalisme bidan. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 65% menjadi 85%, serta hasil uji t berpasangan yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test ($p\text{-value} = 0,000$). Peserta tidak hanya memahami konsep profesionalisme bidan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik melalui simulasi klinis. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi empatik dan sikap profesional peserta, yang merupakan bagian penting dari kompetensi bidan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini khususnya STIKes Sapta Bakti Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mikocka-Walus A, Druitt M, O'Shea M, Skvarc D, Watts JJ, Esterman A, et al. Yoga, cognitive-behavioural therapy versus education to improve quality of life and reduce healthcare costs in people with endometriosis: a randomised controlled trial. *BMJ Open*. 2021 Aug;11(8):e046603.
2. Khakbazan Z, Ebadi A, Geranmayeh M, Momenimovahed Z. Midwifery Professionalism: An Integrative Review. *J Clin Diagnostic Res*. 2019;(February).
3. Devi et.al. Buku Ajar Komunikasi Konseling Dalam Pelayanan Kebidanan. PT Literasi Nusant Abadi Grup [Internet]. 2023;1–146. Available from: [http://repository.stikesrspadgs.ac.id/1808/1/Full Buku Ajar Komunikasi Kebidanan %281%29.pdf](http://repository.stikesrspadgs.ac.id/1808/1/Full%20Buku%20Ajar%20Komunikasi%20Kebidanan%20281%29.pdf)
4. Prosen M. A systematic integrative literature review of the factors influencing the professionalization of midwifery in the last decade (2009–2019). *Midwifery J*. 2022;
5. Sulityowati E. INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE) DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN KESEHATAN SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE) IN HEALTH EDUCATION CURRICULUM AS A STRATEGY TO IMPROVE THE QUALITY OF Endah Sulistyowati Program Studi Kebidanan , U. 2019;8(2):123–31.
6. Tern H, Edqvist M, Ekelin M, Dahlen HG, Rubertsson C. Swedish midwives' experiences of collegial midwifery assistance during the second stage of labour: A qualitative study. *Women Birth*. 2023 Feb;36(1):72–9.
7. Supardan HD. Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. *Edunomic J Pendidik Ekon*. 2016;4(1).
8. Asyhar MS. pengembangan model pembelajaran problem based learning (PBL) normal delivery untuk meningkatkan kemampuan task kill mahasiswa pada mata kuliah asuhan kebidanan persalinan. *tarbiat modares university journals system*; 2024.
9. Rofiqoch I, Yuliani DA. Gambaran Pelaksanaan Peer Assesment terhadap Perilaku Profesional Mahasiswa pada Pembelajaran Skill di Laboratorium. *J Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*. 2022;9(1):40–7.
10. Yuliana B, ST S, Keb M, Nurfitia NR, Magasida MKMD, SiT S, et al. PENGEMBANGAN DIRI DAN PROFESIONALITAS UNTUK PROFESI BIDAN.